

Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar melalui Edukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) di SDN Jambu Alas Desa Bumijaya Kec. Ciruas

ABSTRACT - Limited student understanding of the forms, impacts, and prevention of bullying provided the basis for implementing an educational activity at SDN Jambu Alas, Bumijaya Village, Ciruas District. This activity aimed to improve students' understanding and awareness of the definition, types, impacts, and prevention of bullying. The activity involved 45 fourth-, fifth-, and sixth-grade students and was conducted through three stages: preparation, implementation, and evaluation, using interactive lectures, educational videos, group discussions, and question-and-answer sessions. Data were collected through understanding evaluation sheets, observation, and reflective questions, and analyzed descriptively by comparing the average percentage of understanding before and after the activity. The results showed increased understanding across all indicators: the definition of bullying from 45% to 88%, types of bullying from 38% to 82%, impacts of bullying from 50% to 90%, and bullying prevention from 33% to 85%. The activity improved students' understanding and should be continued through ongoing education and strengthened anti-bullying literacy media.

ABSTRAK - Keterbatasan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan bullying menjadi dasar pelaksanaan kegiatan edukasi di SDN Jambu Alas, Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pengertian, jenis, dampak, serta cara pencegahan bullying. Kegiatan melibatkan 45 siswa kelas IV, V, dan VI melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan ceramah interaktif, video edukasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Data dikumpulkan melalui lembar evaluasi pemahaman, observasi, dan pertanyaan reflektif, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata persentase pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman pada seluruh indikator, yaitu pengertian bullying dari 45% menjadi 88%, jenis bullying dari 38% menjadi 82%, dampak bullying dari 50% menjadi 90%, dan pencegahan bullying dari 33% menjadi 85%. Kegiatan meningkatkan pemahaman siswa dan perlu dilanjutkan melalui edukasi berkelanjutan serta penguatan media literasi anti-bullying.

Volume 2, Number 3, 2026
pp. 58-67

Neza Aini Rahmawati¹
Farid Nur Aldin²
Muhamad Bintang Maulana
Ramadhan³
Syahwa Al Fath Sabita⁴
Dina Khairuna Siregar⁵
Elza Rachmawati⁶
Nadya Putri Ramadhina⁷
Muhamad Dafa Shadat⁸
Andika Rifaldi⁹

¹⁻⁹ Universitas Bina Bangsa,
Indonesia

Penulis Korespondensi

Neza Aini Rahmawati
nezaaini91@gmail.com

Kata Kunci

pendidikan, pencegahan
perundungan, bullying, sekolah
dasar, pengabdian masyarakat.



PENDAHULUAN

Perundungan (bullying) merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat mengganggu perkembangan sosial, emosional, serta proses belajar peserta didik. Bentuk perundungan pada siswa sekolah dasar dapat berupa tindakan verbal, seperti mengejek dan menghina, tindakan fisik, seperti memukul dan mendorong, maupun tindakan sosial, seperti mengucilkan dan menjauhi teman sebaya yang dianggap berbeda (Surul & Shaleh, 2024). Hasil pemetaan kasus bullying di beberapa wilayah juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar pernah mengalami tindakan intimidasi, baik secara fisik maupun mental, dari teman sebayanya (Susanti et al., 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak perundungan menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan perilaku bullying sejak usia sekolah dasar. Berdasarkan data PISA 2018, Indonesia tercatat memiliki tingkat kasus perundungan yang tinggi di lingkungan sekolah, sehingga upaya pencegahan memerlukan perhatian yang sistematis dari berbagai pihak (Safitri, 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada mitra kegiatan, yaitu SDN Jambu Alas, Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tim pengabdian, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku mengejek, memberikan julukan negatif, dan mengucilkan teman sekelas tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk dalam kategori bullying. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa program edukasi khusus mengenai pencegahan perundungan belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Kondisi ini menyebabkan pemahaman siswa mengenai bentuk, penyebab, dan dampak bullying masih terbatas. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian serupa di sejumlah sekolah dasar yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa mengenai perilaku bullying sebelum diberikan edukasi (Abdullah & Ilham, 2023; Neherta et al., 2022). Dengan demikian, keterbatasan pemahaman siswa mengenai perundungan menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan solusi melalui kegiatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian edukasi pencegahan bullying melalui pendekatan yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Kegiatan dirancang melalui penyampaian materi dengan ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengertian, jenis, penyebab, dampak, serta cara pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengenali berbagai bentuk perundungan secara lebih konkret, memahami dampaknya, serta mengetahui cara bersikap ketika menjadi korban maupun saksi bullying. Pemilihan metode interaktif dan audiovisual juga disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih responsif terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi dan media visual.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya telah menerapkan pendekatan edukatif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying. Sosialisasi melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab telah digunakan dalam kegiatan pencegahan perilaku bullying di sekolah dasar (Ansel & Nduru, 2020). Pendekatan lain dilakukan melalui pembentukan kader anti-bullying (Neherta et al., 2022), pelatihan keterampilan berkomunikasi secara asertif (Rosmi et al., 2021), pelibatan orang tua dalam upaya pencegahan bullying (Abdullah & Ilham, 2023), serta permainan edukatif dan penayangan video (Wulandari & others, 2025). Kegiatan sosialisasi yang disertai diskusi kelompok juga menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya bullying (Sakban et al., 2021), sedangkan kegiatan anti-



bullying lainnya menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam membangun kesadaran dan perilaku saling menghargai antarsiswa (Hermini et al., 2023). Hasil kegiatan tersebut menjadi dasar dalam pemilihan pendekatan edukasi pada kegiatan ini, dengan menyesuaikan bentuk kegiatan terhadap kondisi dan kebutuhan siswa di SDN Jambu Alas.

Secara konseptual, edukasi pencegahan bullying perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan siswa mengenali tindakan perundungan, tetapi juga pada pemahaman mengenai dampak dan tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi tersebut. Pengenalan terhadap bentuk bullying verbal, fisik, dan sosial penting agar siswa mampu membedakan perilaku yang termasuk perundungan dari interaksi antarteman yang wajar. Selain itu, pencegahan bullying membutuhkan keterlibatan lingkungan sosial siswa secara berkelanjutan. Kegiatan pendampingan sosial dan pelibatan lingkungan pendidikan menunjukkan pentingnya dukungan berbagai pihak dalam mencegah perilaku bullying. Penguatan nilai anti-bullying juga dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, termasuk materi bacaan atau cerita anak yang mengandung nilai karakter anti-bullying (Maisaroh, 2023). Dengan demikian, edukasi di sekolah dapat menjadi salah satu langkah awal untuk membangun pengetahuan dan kesadaran siswa sebagai dasar terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Nilai tambah kegiatan ini terletak pada penggabungan beberapa bentuk edukasi dalam satu rangkaian kegiatan, yaitu ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Penggabungan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima informasi, melihat contoh perilaku bullying secara lebih konkret, mendiskusikan pengalaman atau pengamatan mereka, serta mengklarifikasi pemahaman melalui interaksi langsung dengan tim pengabdian. Pendekatan tersebut juga disesuaikan dengan kondisi mitra yang sebelumnya belum memiliki program edukasi khusus mengenai pencegahan bullying. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya saling menghormati, mengenali tindakan perundungan, serta mengetahui langkah yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan bullying.

Berdasarkan permasalahan dan solusi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN Jambu Alas, Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas mengenai pengertian, jenis, dampak, serta cara pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Secara khusus, kegiatan diarahkan agar siswa mampu mengenali bentuk-bentuk bullying, memahami dampak yang dapat ditimbulkan, serta mengetahui sikap yang tepat ketika menjadi korban maupun saksi perundungan. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mendukung tumbuhnya sikap saling menghormati antarsiswa dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif melalui ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan di SDN Jambu Alas, Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas, melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal dan koordinasi bersama kepala sekolah serta wali kelas untuk mengidentifikasi permasalahan bullying di lingkungan sekolah. Selanjutnya, tim pengabdian



menyusun bahan presentasi, menyiapkan video edukasi, serta mempersiapkan lembar evaluasi pemahaman siswa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pengertian, jenis, penyebab, dan dampak bullying menggunakan ceramah interaktif, dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi yang memberikan contoh perilaku bullying dan dampaknya terhadap korban. Setelah itu, siswa mengikuti diskusi kelompok untuk membahas pengalaman maupun pengamatan mereka terkait perundungan di lingkungan sekolah dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan edukasi.

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV, V, dan VI SDN Jambu Alas, Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas, yang berjumlah 45 siswa. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan siswa kelas IV, V, dan VI sebagai kelompok sasaran kegiatan edukasi pencegahan bullying.

Pengumpulan data dan evaluasi kegiatan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa serta respons mereka selama proses edukasi. Evaluasi pemahaman dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan empat indikator, yaitu pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta cara pencegahan bullying dan sikap yang tepat ketika menjadi korban maupun saksi. Selain evaluasi pemahaman, pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi terhadap respons siswa selama kegiatan dan pertanyaan reflektif pada sesi tanya jawab. Teknik tersebut digunakan untuk melihat keterlibatan siswa serta memperkuat informasi mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Instrumen dan media yang digunakan dalam kegiatan meliputi bahan presentasi sebagai media penyampaian materi, video edukasi sebagai media audiovisual, lembar evaluasi pemahaman siswa, serta pertanyaan reflektif pada sesi tanya jawab. Bahan dan media tersebut digunakan untuk mendukung proses penyampaian materi, diskusi, serta evaluasi pemahaman siswa mengenai bullying. Observasi juga digunakan untuk mengamati respons siswa selama kegiatan berlangsung.

Data evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan menghitung dan membandingkan rata-rata persentase pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan pada setiap indikator yang dievaluasi. Perubahan persentase pada masing-masing indikator digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying. Hasil evaluasi selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik untuk menunjukkan perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Metode/Teknik
Persiapan	Observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, dan penyusunan materi edukasi	Observasi dan studi pendahuluan
Pelaksanaan	Penyampaian materi, pemutaran video edukasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab	Ceramah interaktif, audiovisual, dan diskusi



Evaluasi	Pengukuran pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan serta pengamatan respons siswa	Lembar evaluasi, observasi, dan tanya jawab reflektif
----------	--	---

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi pencegahan bullying dilaksanakan di SDN Jambu Alas, Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas, dengan melibatkan 45 siswa kelas IV, V, dan VI. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang melakukan tindakan mengejek, memberikan julukan negatif, dan mengucilkan teman tanpa menyadari bahwa perilaku tersebut termasuk bentuk bullying.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Penyampaian materi mencakup pengertian, jenis, penyebab, dan dampak bullying. Selama penyampaian materi, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian dan antusiasme terhadap kegiatan. Siswa juga mampu menyebutkan beberapa contoh perilaku bullying yang pernah mereka lihat atau alami di lingkungan sekolah.

Pemutaran video edukasi digunakan untuk memberikan contoh perilaku bullying dan dampaknya secara lebih konkret. Media audiovisual tersebut menarik perhatian siswa dan membantu menghubungkan materi dengan situasi yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pemutaran video, siswa mengikuti diskusi kelompok untuk membahas pengalaman maupun pengamatan mereka mengenai perundungan di lingkungan sekolah. Pada sesi tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan memberikan respons terhadap materi yang telah disampaikan. Siswa terlihat lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman atau pengamatan terkait perundungan serta menunjukkan perhatian terhadap dampak perilaku tersebut terhadap teman.





Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pencegahan Bullying

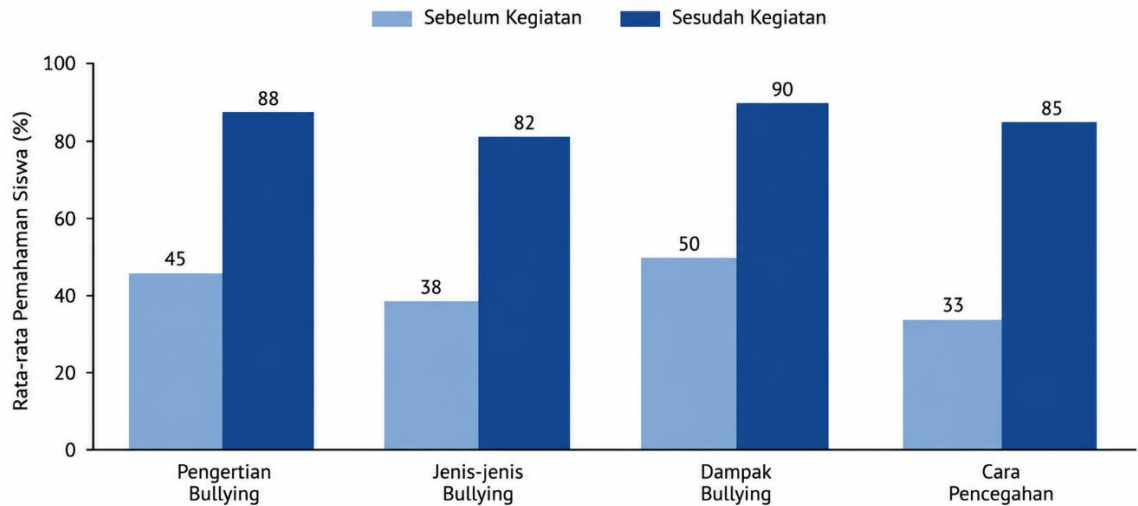
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan bullying yang melibatkan siswa dalam proses penyampaian materi dan interaksi selama kegiatan. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan siswa sebagai peserta dalam proses edukasi.

2. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan edukasi. Evaluasi mencakup empat indikator utama, yaitu pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta cara pencegahan bullying. Data hasil evaluasi disajikan dalam bentuk rata-rata persentase pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.





Gambar 2. Rata-rata Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Edukasi Pencegahan Bullying

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 2, terdapat peningkatan rata-rata pemahaman siswa pada seluruh indikator setelah kegiatan edukasi. Pada indikator pengertian bullying, rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 45% sebelum kegiatan menjadi 88% sesudah kegiatan. Pada indikator jenis-jenis bullying, rata-rata pemahaman meningkat dari 38% menjadi 82%. Pada indikator dampak bullying, rata-rata pemahaman meningkat dari 50% menjadi 90%. Sementara itu, pada indikator cara pencegahan bullying, rata-rata pemahaman meningkat dari 33% sebelum kegiatan menjadi 85% sesudah kegiatan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perubahan pemahaman terjadi pada seluruh aspek materi yang dievaluasi. Peningkatan paling besar terlihat pada indikator cara pencegahan bullying, yaitu sebesar 52 poin persentase, sedangkan peningkatan pada indikator pengertian bullying sebesar 43 poin persentase, jenis-jenis bullying sebesar 44 poin persentase, dan dampak bullying sebesar 40 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai materi pencegahan bullying dibandingkan sebelum kegiatan.

Hasil evaluasi tersebut juga memperlihatkan perubahan pemahaman siswa terhadap perilaku yang sebelumnya belum mereka kenali sebagai bullying. Sebelum kegiatan, sebagian siswa belum menyadari bahwa tindakan mengejek atau mengucilkan teman termasuk kategori bullying. Setelah kegiatan, siswa mampu mengidentifikasi bentuk bullying verbal, fisik, dan sosial dengan lebih tepat (Surul & Shaleh, 2024). Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai definisi bullying, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengenali berbagai bentuk perilaku perundungan.

3. Pembahasan Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN Jambu Alas mengenai pengertian, jenis, dampak, serta cara pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, tujuan tersebut tercapai melalui peningkatan rata-rata

pemahaman siswa pada seluruh indikator yang dievaluasi. Peningkatan pada empat indikator menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi (Windawati & Koeswanti, 2021).

Penggunaan ceramah interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan mengenai konsep dasar bullying, sedangkan video edukasi membantu memberikan gambaran konkret mengenai perilaku dan dampaknya. Diskusi kelompok kemudian memberikan ruang kepada siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengamatan mereka di lingkungan sekolah. Sementara itu, sesi tanya jawab digunakan untuk mengklarifikasi pemahaman siswa dan memperkuat materi yang telah disampaikan. Kombinasi metode tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses memahami dan membahas permasalahan bullying (Taswin, 2024).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sosialisasi yang disertai diskusi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya bullying (Sakban et al., 2021). Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang memberikan ruang interaksi kepada siswa dapat mendukung proses peningkatan pemahaman mengenai bullying. Dalam kegiatan ini, penggunaan video edukasi menjadi bagian tambahan yang mendukung penyampaian materi melalui contoh visual, kemudian diperkuat melalui diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi pencegahan bullying perlu diarahkan tidak hanya pada pengenalan bentuk-bentuk perundungan, tetapi juga pada pemahaman mengenai cara merespons ketika siswa menjadi korban maupun saksi. Pemahaman tersebut penting karena siswa yang mampu mengenali perilaku bullying akan memiliki dasar pengetahuan untuk menghindari perilaku tersebut, menunjukkan sikap yang tepat, dan membangun interaksi yang lebih saling menghargai dengan teman (Arofah, 2024).

4. Implikasi, Manfaat, dan Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, dampak, dan cara pencegahan bullying. Selain peningkatan pada hasil evaluasi, keterlibatan siswa selama diskusi dan tanya jawab menunjukkan adanya perhatian terhadap pengalaman perundungan dan dampaknya terhadap teman. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya kesadaran mengenai pentingnya interaksi yang saling menghargai serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman setelah kegiatan, edukasi pencegahan bullying perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman tersebut dapat diperkuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan bullying tidak cukup hanya mengandalkan kegiatan edukasi satu kali, tetapi memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai anti-bullying dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah maupun di rumah (Kusnanto et al., 2025).

Sebagai tindak lanjut, sekolah dapat mengembangkan media edukasi tambahan berupa materi bacaan atau cerita anak yang memuat nilai-nilai anti-bullying untuk digunakan dalam kegiatan literasi di kelas (Maisaroh, 2023). Pengembangan media tersebut dapat menjadi salah satu bentuk penguatan setelah kegiatan edukasi sehingga materi yang telah diberikan tidak berhenti pada kegiatan penyuluhan, tetapi dapat terus diingat dan diterapkan oleh siswa. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat diarahkan pada penguatan edukasi, keterlibatan lingkungan sekolah dan keluarga, serta penyediaan media pembelajaran yang mendukung pembentukan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak.



KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan bullying di SDN Jambu Alas, Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas, yang melibatkan 45 siswa kelas IV, V, dan VI menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator yang dievaluasi, yaitu pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, dan cara pencegahan bullying. Rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 45% menjadi 88% pada indikator pengertian bullying, dari 38% menjadi 82% pada indikator jenis-jenis bullying, dari 50% menjadi 90% pada indikator dampak bullying, dan dari 33% menjadi 85% pada indikator cara pencegahan bullying.

Kegiatan melalui ceramah interaktif, video edukasi, diskusi kelompok, dan tanya jawab membantu siswa mengenali bentuk bullying verbal, fisik, dan sosial serta memahami dampaknya terhadap korban dan cara merespons ketika menjadi korban maupun saksi. Kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya membangun interaksi yang saling menghargai dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Keberlanjutan edukasi pencegahan bullying perlu dilakukan secara konsisten melalui keterlibatan sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Penguatan materi melalui kegiatan literasi dan media edukasi mengenai nilai-nilai anti-bullying dapat digunakan sebagai tindak lanjut agar pemahaman siswa dapat terus diperkuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian DIKMAS*, 3(1), 175–182. <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Ansel, M. F., & Nduru, M. P. (2020). Sosialisasi Perilaku Bullying di Sekolah Dasar Katolik Ende 2 Kabupaten Ende. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i1.23889>
- Arofah, Y. N. (2024). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Mencegah Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus SDN Negeri Sratujejo II Kecamatan Baureno. *RUNGKAT: Ruang Kata*, 1(2), 33–38.
- Hermi, Tsamratul'Aeni, Crestiani, J., Indaah, O. D., & Paldy. (2023). Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong. 4(1), 413–418. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/378>
- Kusnanto, Torimtubun, H., & Silvester. (2025). Optimalisasi Pendampingan Sosial Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 759–770. <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/kreasi/>
- Maisaroh, S. (2023). Pengembangan Materi Ajar Cerita Anak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Karakter Anti Bullying Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 360–373. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.90>
- Neherta, M., Banowo, A. S., Sari, I. M., & Mansur Deswita, A. R. (2022). Warta Pengabdian Andalas. *Warta Pengabdian Andalas*, 29(3), 459–466.



<http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/view/943>

- Rosmi, S. Y. F., Sumarni, L., Swarnawati, A., & Muksin, N. N. (2021). Edukasi Pencegahan Bullying melalui Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Asertif bagi Siswa di SDN Pamulang Indah Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1, 227–235.
- Safitri, J. (2025). Peran Edukasi Sosial dalam Pencegahan Perundungan pada Anak Sekolah Dasar. *Khidmat: Journal of Community Service*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i2.7330>
- Sakban, A., Maemunah, & Hafsa. (2021). Pelatihan Pencegahan Bullying bagi Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.3893>
- Surul, R., & Shaleh. (2024). Studi Fenomenologi Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Pencegahannya melalui Penanaman Nilai-Nilai Pancasila. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 4, 1–15.
- Susanti, R., Ifroh, R. H., & Wulandari, I. (2018). Mapping School Bullying pada Anak di Kota Samarinda dengan Epi Map. *JPH RECODE*, 1(2), 89–97. <http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODEMAPPING>
- Taswin, M. T. (2024). *Mencegah dan Mengatasi Bullying: Pendekatan Teknik Restrukturisasi Kognitif*. CV. Ruang Tentor.
- Windawati, R., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1027–1038.
- Wulandari, C. P., & others. (2025). Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa SD Negeri 03 Desa Sumber Makmur Melalui Pendekatan Permainan Edukatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 54–58. <https://jurnal.harapan.ac.id/index.php/Prioritas/article/view/1209/803>

